

ABSTRAK

Pendekatan *value added* sebagai usulan atas *the enterprise theory* yang memandang perusahaan sebagai institusi sosial yang beroperasi untuk kepentingan banyak pihak tentunya sesuai jika diterapkan pada bank. Sebagai lembaga intermediasi, bank dalam kegiatan usahanya, beroperasi untuk kepentingan banyak pihak dan tidak terbatas pada *stockholders* saja, seperti kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. *Value added* mencerminkan nilai kekayaan yang dihasilkan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kontribusi perusahaan pada partisipannya yang telah bekerjasama dalam membantu perusahaan. Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *value added* dan menilai faktor mana yang paling berpengaruh adalah hal penting bagi pihak manajemen dalam merumuskan strategi perusahaan dan menetapkan kebijakan finansialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 2 faktor yaitu modal dan *human capital expenditure* terhadap *value added*.

Penelitian ini hanya meneliti bank umum pada tahun 2002. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus karena subyek yang diteliti berupa populasi yaitu seluruh bank umum di Indonesia. Metode survei lapangan dengan teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Untuk meneliti pengaruh modal dan *human capital expenditure* terhadap *value added*, digunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal dan *human capital expenditure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *value added* baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak manajemen bank untuk meningkatkan *value added* yang dapat dihasilkan.

Kata kunci : *the enterprise theory*, *value added*, modal, dan *human capital expenditure*